

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa perlunya diselenggarakan pendidikan anak usia dini pada tiga jalur pendidikan yaitu jalur informal, jalur non formal dan jalur formal (TK dan RA).

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak disebut sebagai *golden age* karena masa ini merupakan masa yang menentukan seperti apa mereka kelak saat dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 1 angka 14).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, ada enam perkembangan yaitu; perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, 2013).

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdikbud, 1995:5). Dengan demikian, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. anak juga membutuhkan orang lain untuk

mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Apakah yang berlangsung di rumah, dilingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah.

Bahasa merupakan sarana paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat umum bagi manusia. Dalam kenyataan kegiatan sehari-hari bisadi amati bahwa hanya manusialah yang mampu menggunakan komunikasi verbal dan kita amati pula bahwa manusia mampu mempelajarinya. (Yasbiadi dan Gandana, 2019).

Bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar pada anak. Menurut Hariyanto (2010:2), belajar bahasa sebaiknya dilakukan pada anak sebelum berusia enam tahun. Oleh karena itu, Taman Kanak-Kanak merupakan tempat belajar dalam mengembangkan bahasa anak. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai untuk pengembangan bahasa anak usia dini adalah mengenal huruf vokal dan konsonan. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan ini merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk dikuasai anak sebagai dasar dalam mempelajari kemampuan yang lainnya. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan juga merupakan pengenalan keaksaraan awal pada anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaksaraan awal adalah kemampuan anak untuk membaca awal dalam penguasaan pada kode alfabet seperti menghafal huruf vokal dan konsonan, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat observasi di TK Al Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya, dalam hal

keaksaraan awal pada anak kelompok B belum berkembang sesuai harapan, hal ini teridentifikasi dengan anak kelompok B belum dapat membedakan huruf konsonan serta vokal. Idealnya anak di usia TK mampu mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dapat di lihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai, yakni, 1) anak telah mampu mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, 2) mampu mengucapkan kembali 2 s/d 4 urutan huruf vokal dan konsonan, 3) membuat huruf vokal dan konsonan.

Dapat dilihat dari salah satu skripsi yang ditulis oleh Yuliana Haj Mukaromah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Anak Kelompok B2 TK Islam Terpadu Al Huda Kemudo Prambanan Klaten“. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK IT Al Huda Kemudo, kemampuan membaca permulaan di kelompok B2 masih kurang. Menurut peneliti, pada saat kegiatan pembelajaran maupun saat les membaca anak belum mampu membedakan huruf dengan bunyi ataupun bentuk yang mirip, serta anak belum mengenal sebagian huruf konsonan yang masih jarang digunakan.

Mengingat betapa pentingnya mengenal simbol-simbol huruf untuk dasar belajar anak dalam membaca dan menulis. Dengan belajar keaksaraan awal yang baik, maka dalam belajar dan menulis anak akan belajar dengan mudah dan optimal. Kemampuan keaksaraan awal pada anak dengan baik diperlukan kegiatan membaca awal melalui huruf vokal dan konsonan yang seharusnya dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Disini peneliti mengkreasikan kegiatan tersebut dengan suatu media ataupun memodifikasi media pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian anak saat belajar. Untuk mendukung peningkatan yang berupa efektif dan efisien yaitu menggunakan media.

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). (Heinich, 1993). Media meliputi seperti film, televisi, diagram,

bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Sedangkan media pembelajaran menurut Zaman (2005:4.9), merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Maka dalam hal ini sangat penting pembelajaran memerlukan sebuah media dalam membantu pendidik untuk proses belajar mengajar.

Flip Chart atau yang disebut media papan balik merupakan salah satu media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatan dan penggunaan yang relatif mudah. Sementara itu efektif, sebab *flip chart* dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung, melalui pemanfaatan media *flip chart* sangat menghemat waktu guru untuk menulis di papan tulis. (Susilana, 2007:86)

Alasan peneliti menggunakan media *flip chart* sebagai upaya untuk mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini, yaitu media *flip chart* adalah media yang ringan dan praktis dalam mengenalkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, melalui media *flip chart* ini konsep-konsep huruf dapat menjadi jelas, media *flip chart* yang menarik memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengetahuannya dalam mengetahui simbol-simbol huruf serta mendorong anak untuk lebih bereksplorasi. Selain itu media *flip chart* dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengenal huruf-huruf vokal dan konsonan yang disusun dengan model *flip chart*. Pengenalan huruf kepada anak melalui media *flip chart* ini dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenalkan huruf-huruf yang sudah disusun dan dibaca anak.

Penggunaan Media *flip chart* ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awal pada anak sehingga anak mampu mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, dan membantu mempersiapkan anak untuk membaca dan menulis dengan mudah dan baik. Maka, perlunya penggunaan media *flip chart* untuk mengetahui kemampuan bahasa anak melalui kegiatan membaca dan menulis huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan latar belakang yang didukung berdasarkan teori, maka peneliti menyusun suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Flipchart* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B TK Al Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

- a. Fokus pembahasan adalah pada media *flip chart* terhadap kemampuan keaksaraan awal anak kelompok B TK Al Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya tahun pelajaran 2020/2021
- b. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Al Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya tahun pelajaran 2020/2021
- c. Variabel pada penelitian ini adalah media *flip chart* variabel bebas (X) dan kemampuan keaksaraan awal variabel terikat (Y)
- d.

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh media *flip chart* (variabel bebas) terhadap kemampuan keaksaraan awal (variabel terikat).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Media *Flip Chart* berpengaruh Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B TK Al Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B TK Al Wahyu Rungkut Menanggal Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Peneliti mendeskripsikan variabel secara operasional berdasarkan kemampuan yang diamati memungkinkan untuk melakukan observasi dan pengambilan dokumen terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen adalah kegiatan menggunakan media *flip chart*.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah kemampuan keaksaraan awal.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Pada penelitian ini menggunakan media *Flip chart* sebagai variabel independen (bebas). Secara operasional yang dimaksud media *Flip chart* adalah salah satu media pembelajaran berupalebaran kertas yang berisi pesan atau bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik.
- b. Kemampuan keaksaraan awal sebagai variabel dependen (terikat). Secara operasional kemampuan keaksaraan awal merupakan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan yang merupakan kemampuan dasar anak untuk membaca awal dan menulis.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak antara lain anak didik, guru, dan peneliti.

1. Anak didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar anak yang lebih bervariasi sehingga dapat memotivasi kemampuan keaksaraan awal dan bahasa pada anak.
2. Guru
Menambah masukan tentang pembelajaran dengan media *flip chart* agar dapat mengembangkan kualitas pembelajaran.
3. Peneliti
Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh media *flip chart* terhadap kemampuan keaksaraan awal.

